

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang terhadap mengembangkan keterampilan motorik halus melalui seni origami. Kegiatan keterampilan motorik halus anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan pencapaian perkembangannya yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek motorik halus telah berhasil.

1. Pengembangan keterampilan motorik halus

Adapun yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui seni origami meliputi 6 indikator yaitu menggenggam alat tulis dan dapat meniru kata, membuat baju dari lipatan origami, melipat membentk perahu, menempel potongan geometri origami membentuk rumah, menggunting geometri sesuai pola, dan melipat membentuk pensil.

Berdasarkan ke 6 indikator keterampilan motorik halus dari 10 anak kordinasi mata dan otot tangan secara umum menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam mengikuti kegiatan seni origami diantaranya, sudah mampu menyelesaikan lipatan dengan rapih, menempel potongan geometri, dan menggunting mengikuti pola. Selain dari pada itu penulis melihat adanya semangat anak dalam melakukan kegiatan seni origami, dilihat dari minat anak yang antusias untuk memilih warna origaminya. Terlihat sebagian anak sudah mulai mengikuti arahan guru, dan juga kreatif untuk melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan oranglain.

2. **Penerapan seni origami dalam pengembangan motorik halus di PAUD Arrohman kelas B Kec.Patia-Pandeglang**

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh bahwa penerapan seni origami dalam pengembangan motorik halus di PAUD Arrohman telah mencakup Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Anak kelas B PAUD Arrohman dalam mengikuti kegiatan origami sangat senang karena anak dapat belajar membuat mainan sendiri. Kegiatan Origami juga dapat melatih konsentrasi dan ingatan anak karena pada kegiatan origami kelas B masih meniru sesuai

perintah guru. Origami melatih kesabaran anak, di mana kegiatan origami memang cukup rumit dilakukan, sehingga untuk mencapai hasil yang sesuai bentuk yang diinginkan membutuhkan kesabaran. Melatih ketelitian anak, dalam kegiatan origami melatih anak kelas B teliti artinya apakah lipatannya sudah lurus atau belum. Melatih kerapian, melipat kertas dengan hasil yang rapi akan terlihat indah bentuk lipatannya

Penerapan seni origami dalam pengembangan motorik halus di kelas B, terlihat bahwa guru memang belum sepenuhnya mampu menarik perhatian seluruh anak. Walaupun beberapa merasa antusias mengikuti kegiatan seni origami, namun untuk perencanaan sudah baik karena guru sebelumnya mempersiapkan media yang akan digunakan serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seni origami.

3. **Faktor Pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan motoric halus melalui seni origami di PAUD Arrohman kec.Patia-Pandeglang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-

Pandeglang faktor dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami yaitu: Ada beberapa faktor pendukung dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami, diantaranya yaitu : Sarana yang mendukung kegiatan seni origami seperti hiasan diruang kelas agar anak mudah mengingat, Guru mempersiapkan media yang akan digunakan, Guru selalu aktif memberikan motivasi kepada anak, Guru Menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, Guru dengan sabar memberikan contoh kepada anak dan anak memperhatikan kemudian anak diminta untuk mengikuti atau mempraktekan kembali, Sikap semangat anak dalam mengikuti kegiatan keterampilan motorik halus melalui seni origami, Reward (pujian) atas keberhasilan anak. Dan faktor penghambat dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami, diantaranya yaitu : Terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan seni origami, Tidak semua anak antusias mengikuti kegiatan, Suasana kelas yang kurang kondusif, Kurangnya percaya diri anak untuk menyelesaikan kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru selalu memberikan motivasi berupa reward atau pujian dalam proses pembelajaran agar anak lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan seni origami
- b. Guru bisa menguasai suasana kelas supaya , nyaman dan menyenangkan ketika proses pembelajaran
- c. Sebaiknya dalam kegiatan origami, guru melakukan kegiatan yang bervariasi sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan dan tidak cepat bosan agar perkembangan motorik halus lebih terstimulasi.

2. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.